

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENDIDIKAN PEMILIK,
OMZET USAHA, DAN MASA MEMIMPIN PERUSAHAAN
TERHADAPPENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
(STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI KABUPATEN KAMPAR)**

Oleh:

Arif Rahman

Pembimbing: Kamaliah dan Adhitya

Faculty of Economics and Business, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: ariffrahmaan@gmail.com

*The Influence Of Accounting Knowledge, Owner Education, Business Turnover, And The
Manager/Owner's Length Of Time In Managing On The Use Of Accounting Information
(Empirical Study On Msmes In Kampar District)*

ABSTRACT

The purpose of this research was to identify and analyze about (1) The influence of accounting knowledge on the use of accounting information (2) The influence of owner education on the use of accounting information (3) The influence of business turnover on the use of accounting information and (4) The manager/owner's length of time in managing on the use of accounting information. Population in this research is UMKM in Kampar district. The method that used to the sample selection was purposive sampling method. The number of samples in this research were 117 respondents. The type of data used in this study is primary data. Data collection techniques used survey techniques by distributing questionnaires. Data analysis techniques used in this research was multiple linear regression analysis using Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 22.0 for Windows as data processing software program. Results of hypothesis test using statistical t-test showed the significant value of accounting knowledge variable $0.000 < 0.05$, which means that H_1 accepted, the owner education variable $0.072 > 0.05$, which means that H_2 not accepted, business turnover variables $0.02 < 0.05$, which means the H_3 accepted, and manager/owner's length of time in managing variables $0.265 > 0.05$ which means that H_4 not accepted.

Keywords : *micro small and medium enterprises, the use of accounting information , accounting knowledge, owner education, business turnover and manager/owner's length of time in managing.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di tengah-tengah masyarakat semakin meningkat dengan adanya usaha kecil menengah (UKM). UKM ini tentu saja memiliki banyak manfaat dan keuntungan.

Disamping sebagai wadah mata pencaharian masyarakat, UKM juga mampu menurunkan tingkat pengangguran yang ada di masyarakat. Dalam ketidakstabilan perekonomian apabila dilihat dari fenomena yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 dapat terlihat bahwa

UKM mampu berdiri meskipun dalam keadaan perekonomian negara yang tidak *stagnant*.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi strategis yang memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi negara maju maupun negara berkembang. Peranan penting yang dimaksud adalah selain mampu melakukan perluasan pada kesempatan usaha, UKM juga memberikan manfaat seperti perluasan kesempatan kerja yang selama ini dibutuhkan masyarakat dalam menunjang kebutuhan ekonomi sehari-hari. Selain itu UKM juga dapat memberikan kontribusi positif baik secara makro maupun mikro yaitu dengan terserapnya angkatan kerja, meningkatnya permintaan, meningkatnya daya beli masyarakat serta pertumbuhan investasi. Oleh karena itu Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi salah satu pilar penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Hudha, 2017).

Kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto (PDB) semakin menggeliat dalam lima tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi sektor UMKM meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen. Sektor UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Serapan tenaga kerja pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam periode lima tahun terakhir (www.cnnindonesia.com). Usaha mikro, kecil dan menengah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Sektor usaha ini memiliki

beberapa karakteristik yang menjadikannya memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia yaitu sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional (Ahmad, 2012).

Jumlah UKM di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 57,9 juta. Sedangkan di Provinsi Riau jumlah UKM di Kabupaten/Kota Pekanbaru dengan 68.728 UMKM-nya menempati posisi pertama dalam jumlah UMKM. Posisi kedua adalah Kampar dengan jumlah UMKM-nya sebanyak 45.446 UMKM. Inhil dengan 44.891 UMKM menempati posisi ketiga. Selanjutnya, Bengkalis (42.029 UMKM), Rohil (34.036 UMKM), Rohul (27.074 UMKM), Inhu (26.488 UMKM), Siak (22.948 UMKM), Kuansing (21.450 UMKM), Dumai (20.782 UMKM) dan Pelalawan dengan 13.824 UMKM-nya menempati posisi juru kunci.

Dari sejumlah UMKM yang tersebar di seluruh kabupaten/kota se-Riau itu, sektor perdagangan dengan 77.156 UMKM menjadi sektor paling diminati dibandingkan dengan jasa (19.656 UMKM), produksi (12.760) dan industri dengan 11.320 UMKM-nya (www.ukmriau.com).

Data Diskop dan UKM Riau menyebutkan, jumlah UMKM di Kabupaten Kampar merupakan jumlah terbesar kedua setelah Kota Pekanbaru, yakni sebanyak 45.446 UMKM. Meski memiliki jumlah yang relatif besar, UMKM di Kampar mempunyai berbagai permasalahan yaitu pemanfaatan pembiayaan permodalan baik dari pemerintah maupun non pemerintah yang tidak dimanfaatkan seratus persen guna

menggenjot usahanya dan rendahnya kualitas produk maupun inovasi dalam pemasaran (derapzone.com).

Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Pengusaha kecil beranggapan bahwa tujuan mereka mempunyai usaha yaitu untuk menyambung hidup, jadi mereka tidak memerlukan sistem pencatatan yang terlalu rumit, kalau hal itu dibiarkan oleh para pengusaha terutama pengusaha kecil dan menengah tidak menutup kemungkinan dalam jangka panjang perusahaan tidak bisa mengembangkan usahanya akibat dari tidak dilakukan pengukuran atau penilaian dari setiap aktivitas usaha (Wibowo, 2013).

Menurut Pinastuti (2007) salah satu dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usahaseperti keputusan pengembangan pasar dan penetapan harga adalah dengan menggunakan informasi akuntansi. Perkembangan perusahaan, struktur modal, dan besarnya keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu juga dapat diketahui melalui pemanfaatan informasi akuntansi yang baik. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan (Mardiansky, 2009). Agar data tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak manapun, maka perlu disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dan akurat.

Pada kenyataannya UMKM juga memiliki kelemahan yang biasanya terjadi pada pengelolaan keuangan dan manajemen yang belum tertata dengan baik (Permatasari, 2014). Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi

tidak terlalu penting untuk diterapkan. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis (Sriwahyuni dkk, 2016). Berdasarkan realitas tersebut, maka untuk membantu memudahkan pelaku UMKM dalam pengembangan usahanyadibutuhkan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Gudono (2007) yang merangkum pendapat Gordon dan Miller mengatakan bahwa informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis, juga dapat memberikan informasi relevan dan tepat waktu dalam melakukan perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja, selain itu informasi akuntansi juga digunakan untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi kegagalan usaha yang dijalankan. Selain itu, informasi akuntansi dapat memberikan dan menyajikan informasi penting yang relevan untuk mengetahui apakah kinerja usaha yang dijalankan sesuai dengan harapan atau tidak, lebih spesifik dijelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil akan membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, kontrol, pengambilan kebijakan dan evaluasi kinerja terhadap perusahaan. (Hudha, 2017).

Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan Usaha Kecil, antara lain : keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain - lain serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan kontrol terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi (Aufar, 2014).

Puspitaningtyas (2015:1) menyatakan bahwa informasi akuntansi tersaji dalam laporan keuangan, sehingga menjadi komponen penting yang harus dilakukan oleh UKM untuk mengetahui kinerja dan potensi usahanya, serta dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, dalam undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 dijelaskan bahwa penyelenggaraan dan pencatatan informasi akuntansi penting bagi UKM, sehingga UKM diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan (Kristian, 2010:4).

Namun sebagian besar UKM masih belum mampu menyiapkan informasi keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, sehingga sebagian besar UKM masih melakukan penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Para pemilik UKM rata-rata hanya menyusun laporan keuangan berdasarkan kebutuhan dan sepengetahuannya saja. (Febriyanti

dkk, 2017) Hal tersebut juga ditegaskan dalam penelitian Theng dan Jasmine (1996) dalam Wahyudi (2009) yang menyatakan bahwa ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen perusahaan. Kelemahan ini merupakan faktor utama yang mengakibatkan kegagalan UKM dalam menjalankan usaha.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan UKM tidak mampu menggunakan informasi, salah satunya adalah pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah (Sriwahyuni dkk, 2016). Menurut Jusup dalam Widiyanti (2013) akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manajer), sehingga pemahaman pengusaha (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian Kiryanto dkk. (2001: 206) dalam Widiyanti (2013) menunjukkan bahwa proses belajar berpengaruh terhadap persepsi manajer perusahaan kecil atas informasi keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nalukenge, et al (2012) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan, tekanan lingkungan eksternal, pengetahuan akuntansi, dan umur usaha memiliki hubungan positif terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Sebaliknya ukuran usaha tidak

memiliki hubungan positif terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Sedangkan menurut penelitian (Sriwahyuni,dkk 2016) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi adalah pendidikan pemilik. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. sedangkan (Yuniarsih, 2008) mengatakan pendidikan merupakan rangkaian proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan suatu organisasi.

Kemampuan serta keahlian pemilik sangat mempengaruhi penerapan informasi akuntansi, dan kemampuan serta keahlian dari pemilik perusahaan ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh (Grace, 2010). Semakin tinggi wawasan yang dipunyai pemilik didapatkan dari pendidikan yang telah ditempuh, dan semakin tinggi pendidikan manajer atau pemilik maka mendorong pemilik untuk memikirkan kelangsungan usahanya, berlangsungnya usaha dengan jangka lama salah satunya dengan pengelolaan manajerial yang baik dan manajerial yang baik salah satunya dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan merupakan salah satu bentuk dari pengelolaan keuangan.

Hal ini ditegaskan dalam penelitian Peyman (2008) yang mengemukakan bahwa pendidikan

manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hudha (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah.

Kemudian faktor selanjutnya yaitu Omzet usaha. Omzet dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi III adalah jumlah uang penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Menurut penelitian Wati (2011) omzet perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerapan akuntansi. Perusahaan yang omzetnya masih kecil banyak yang belum menerapkan akuntansi karena dirasa masih belum perlu melakukan pengelolaan keuangan dengan rinci, cukup perhitungan manual saja. Selain itu, dengan omzet perusahaan yang masih kecil perusahaan merasa harus menanggung beban yang lebih besar daripada pendapatannya apabila menerapkan akuntansi.

Hal ini didukung oleh penelitian Evi (2011) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan informasi dengan omzet usaha, kurang dari dua puluh lima juta rupiah, dua puluh lima juta rupiah sampai dengan tujuh puluh lima juta rupiah, dan lebih dari tujuh puluh lima juta rupiah. Dengan demikian semakin tinggi omzet usaha yang didapatkan perusahaan, akan menyebabkan peningkatan penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan.

Faktor terakhir yaitu Masa Memimpin Perusahaan. Masa manajer memimpin perusahaan atau

lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Semakin lama usia seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan teknik akuntansi secara benar (Andriani dkk,2015).

Dalam melakukan pengelolaan perusahaan, pemimpin perusahaan akan banyak memperoleh pengalaman dari berbagai pihak baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, dan akan bertambah seiring dengan masa jabatannya. Kebutuhan akan informasi akuntansi yang akan digunakan pemilik akan terasa apabila pemilik membutuhkan informasi yang lebih banyak (Hariyadi, 2013). Informasi yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh masa memimpin perusahaan tersebut baik itu informasi dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Semakin lama masa memimpin perusahaan maka akan semakin kompleks akan kebutuhan informasi dalam menjalankan usaha (Astuti, 2007).

Hasil penelitian Handayani (2011) menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan penelitian Wahyudi (2009) menunjukkan, pendidikan pemilik, skala usaha, berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah sedangkan masa memimpin perusahaan tidak berpengaruh

terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pendidikan Pemilik, Omzet Usaha, dan Masa Memimpin Perusahaan terhadap penggunaan Informasi Akuntansi. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ternyata variabel tersebut menunjukkan hasil yang belum konsisten terhadap penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pendidikan Pemilik, Omzet Usaha, Dan Masa Memimpin Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”**(Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Kampar).

Dari latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:1) Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Kampar?2)Apakah pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Kampar?3)Apakah omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Kampar?4)Apakah masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Kampar?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengertian UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :
 - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.

Pengertian Informasi Akuntansi

Menurut John Burch dan Gary Grudniskalatski (terjemahan Jogiyanto, 1998 : 3) mengemukakan bahwa informasi adalah data yang telah diletakkan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang

dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan pembuatan keputusan. Menurut penelitian Stephen A. Moscovice (terjemahan Drs. Ruchayat Kosasih, 1983:6) informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak intern terutama manajemen.

Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, penginterpretasian hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih diantara berbagai alternatif (Siregar dalam Sitorus, 2017).

Pengertian Pendidikan Pemilik

Ihsan (2011) menyatakan bahwa pendidikan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta diharapkan mampu mengelola mengembangkan

kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan.

Pengertian Omset Usaha

Omzet dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah jumlah uang penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh, perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi (Hadiyahfitriyah, 2006).

Pengertian Masa Memimpin Perusahaan

Masa Memimpin perusahaan merupakan masa pemimpin memperoleh pembelajaran bagaimana ia dapat mengelola perusahaan (Sriwahyuni, dkk 2016). Masa manajer memimpin perusahaan atau lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Semakin lama usia seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan teknik akuntansi secara benar, (Holmes dan Nicholls, 1988 dan 1999; Murniati, 2002; Grace, 2003 dan Hadiyahfitriyah, 2006).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terdapat di Kabupaten Kampar pada tahun 2017 yang berjumlah 5383 UMKM.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:116). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel bertujuan (*pusposive sampling method*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuana kuntansi	94	13	40	28,94	6,482
PendidikanPe milik	94	1	5	3,06	,971
OmsetUsaha	94	1	3	1,59	,694
MasaMemimpinPerusahaan	94	1	4	1,76	,888
PenggunaanIn formasi Akuntansi	94	21	63	39,15	11,232
Valid N (listwise)	94				

Sumber : Data Olahan 2018

Hasil Uji Validitas

Uji validitas variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Signifikan	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi	PIA1	0,730	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PIA2	0,691	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PIA3	0,807	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PIA4	0,794	0,2028	0,01/0,05	Valid

i	PIA5	0,567	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PIA6	0,621	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PIA7	0,628	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PIA8	0,695	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PIA9	0,722	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PIA10	0,708	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PIA11	0,696	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PIA12	0,608	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PIA13	0,699	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PIA14	0,678	0,2028	0,01/0,05	Valid
Pengetahuan Akuntansi	PA1	0,762	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PA2	0,828	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PA3	0,751	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PA4	0,829	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PA5	0,847	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PA6	0,812	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PA7	0,837	0,2028	0,01/0,05	Valid
	PA8	0,794	0,2028	0,01/0,05	Valid

Sumber :Data Olahan 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap butir pertanyaan dalam penelitian ini memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan nilai rtabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian ini bersifat valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

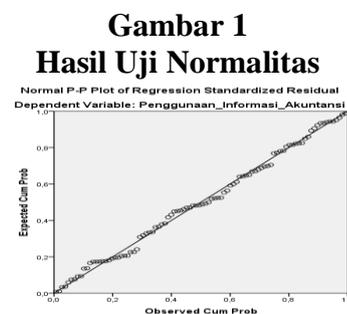
Instrumen Variabel	Cronch Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X ₁)			
Q1	0,918	0,7	Reliabel
Q2	0,912	0,7	Reliabel
Q3	0,919	0,7	Reliabel
Q4	0,912	0,7	Reliabel
Q5	0,910	0,7	Reliabel
Q6	0,913	0,7	Reliabel
Q7	0,911	0,7	Reliabel
Q8	0,916	0,7	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)			
Q1	0,905	0,7	Reliabel
Q2	0,906	0,7	Reliabel
Q3	0,901	0,7	Reliabel
Q4	0,902	0,7	Reliabel
Q5	0,912	0,7	Reliabel
Q6	0,909	0,7	Reliabel
Q7	0,910	0,7	Reliabel
Q8	0,906	0,7	Reliabel
Q9	0,905	0,7	Reliabel
Q10	0,906	0,7	Reliabel
Q11	0,906	0,7	Reliabel
Q12	0,909	0,7	Reliabel
Q13	0,906	0,7	Reliabel
Q14	0,907	0,7	Reliabel

Sumber :Data Olahan 2018

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrument pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai Cronbach alpha seluruh variabel yang diteliti lebih besar dari 0,7.

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Sumber :Data Olahan 2018

Berdasarkan gambar diatas kita dapat melihat grafik P-Plot. Dimana grafik P-plot terlihat titik titik mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	Pengetahuan Akuntansi	.638	1.567	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Pendidikan Pemilik	.876	1.141	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Omset Usaha	.638	1.568	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Masa	.931	1.074	Tidak Terjadi

	Memimpin Perusahaan			Multikolonieritas
--	---------------------	--	--	-------------------

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data Olahan 2018

Berdasarkan tabel diatas, semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 sedangkan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolonieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	T	Sig	
1 (Constant)			
Pengetahuan Akuntansi	-,151	,880	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pendidikan Pemilik	-,729	,468	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Omset Usaha	1,554	,124	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Masa Memimpin Perusahaan	,778	,433	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Dependen variabel : Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data Olahan 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas terhadap variabel independen dan dependen menghasilkan nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Digunakan analisis regresi linear berganda karena analisis regresi digunakan untuk meneliti pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) serta menunjukkan arah hubungan-hubungan variabel tersebut. Dalam

penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Pengetahuan Akuntansi, Pendidikan Pemilik, Omzet usaha dan Masa Memimpin Perusahaan Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penggunaan Informasi Akuntansi .

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,045	4,030		,756	,452
Pengetahuan Akuntansi	,897	,149	,518	6,012	,000
Pendidikan Pemilik	1,548	,850	,134	1,821	,072
Omset Usaha	4,534	1,393	,280	3,254	,002
Masa Memimpin Perusahaan	-,1012	,901	-,080	1,123	,265

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data Olahan 2018

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah :

$$Y = 3,045 + 0,897 X_1 + 1,548 X_2 + 4,534 X_3 - 1,012 X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. α = konstanta sebesar 3,045 artinya apabila variabel independen yaitu variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan bernilai sebesar 3,045 satuan.
2. Variabel pengetahuan akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,897, artinya apabila variabel pengetahuan akuntansi mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,897.

3. Variabel pendidikan pemilik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,548, artinya apabila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 1,548.

4. Variabel Omset Usaha menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 4,534, artinya apabila variabel Omset Usaha mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 4,534.

5. Variabel Masa Memimpin Perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -1,123, artinya apabila variabel Omset Usaha mengalami penurunan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -1,123.

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) dan pembahasannya untuk masing masing variabel independen terhadap variabel dependen :

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	thitung	ttabel	Signifikan	Alpha	Keterangan
H ₁	6,012	1,662	0,000	0,05	Diterima
H ₂	1,821	1,662	0,072	0,05	Ditolak
H ₃	3,254	1,662	0,002	0,05	Diterima
H ₄	-1,123	1,662	0,265	0,05	Ditolak

Sumber :Data Olahan 2018

Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel Pengetahuan Akuntansi sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan nilai thitung sebesar 6,012 , sedangkan ttabel sebesar 1,662. Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung $>$ ttabel yaitu $6,012 > 1,987$, maka dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak atau Ha1 diterima, artinya secara parsial variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi (X1) secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

b. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel pendidikan pemilik sebesar $0,072 > 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan nilai thitung sebesar 1,821, sedangkan t tabel sebesar 1,662. Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung $>$ ttabel yaitu $1,821 < 1,662$, maka dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak atau Ha2 diterima, artinya secara parsial variabel pendidikan pemilik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

c. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel omset usaha sebesar $0,002 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan nilai thitung sebesar 3,254, sedangkan t tabel sebesar 1,662. Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung $>$ ttabel yaitu $3,254 > 1,662$, maka dapat disimpulkan bahwa H03 ditolak atau Ha3 diterima, artinya secara parsial variabel omset usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

d. Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel masa memimpin perusahaan sebesar $0,265 > 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan nilai thitung sebesar -1,123, sedangkan ttabel sebesar 1,662. Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung $<$ ttabel yaitu $-1,123 < 1,662$, maka dapat disimpulkan bahwa H04 ditolak atau Ha4 diterima, artinya secara parsial variabel masa memimpin perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.560	7.449

a. Predictors: (Constant), Masa Memimpin Perusahaan, Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Omset Usaha

Sumber : Data Olahan 2018

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 5.1 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,560 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 56 %, sedangkan sisanya sebesar 44% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, pendidikan pemilik, omset usaha dan masa memimpin perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Kampar. Ini dibuktikan dari temuan dalam penelitian ini bahwa sebagian besar pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Kampar mengetahui tentang pengetahuan deklaratif dan procedural, pemilik UMKM menyadari bahwa laporan keuangan memberikan manfaat terhadap penyimpangan pada usaha yang dikelola, artinya pelaporan keuangan yang dilaporkan harus sesuai dengan kondisi riil operasional usaha

karena laporan keuangan dapat memprediksi bagaimana usaha yang dijalankan akan berjalan dengan baik atau tidak, misalnya dalam penjualan produk-produk UMKM.

2. Pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi Akuntansi di Kabupaten Kampar. Indikasi penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang informasi akuntansi para responden yang mayoritas lulusan SMA/SMK, sehingga dalam mengambil keputusan tidak menjadikan landasan penggunaan informasi akuntansi untuk para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dan para pemilik UMKM menganggap penggunaan informasi tidak penting dan terlalu rumit untuk digunakan.
3. Omset usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Kampar dikarenakan UMKM yang memiliki omzet yang cukup besar cenderung memiliki aktivitas operasional yang padat, jenis transaksi yang bervariasi, dan frekuensi yang sering. Oleh karena itu, UMKM yang memiliki omzet yang cukup besar tidak hanya membutuhkan catatan ringan seperti UMKM pada umumnya, melainkan memerlukan pencatatan akuntansi yang lengkap. Pencatatan akuntansi yang lengkap dilakukan tidak hanya untuk mengetahui laba atau rugi selama satu periode, tetapi juga untuk mengetahui informasi – informasi penting yang mungkin diperlukan untuk tujuan lain. Sedangkan UKM yang memiliki

omzet yang tidak terlalu besar cenderung tidak membutuhkan informasi akuntansi khusus mengenai keuangan sehingga dirasa cukup membuat pencatatan akuntansi sederhana, yang penting bisa mengetahui laba atau rugi setiap periode.

4. Masa memimpin perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kabupaten Kampar ini disebabkan manajer/pimpinan perusahaan yang sudah lama maupun baru pada umumnya latar belakang pendidikannya pada umumnya adalah SMA ke bawah yang lebih mengutamakan prinsip kehati-hatian didalam menjalankan bisnis usahanya dan pada umumnya pemilik UMKM masih menggunakan sistem tradisional dan tidak mengetahui manfaat informasi akuntansi sehingga masa memimpin perusahaan pemilik UKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Data mengenai usaha mikro kecil menengah yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kampar kurang lengkap. Fakta dilapangan juga membutuhkan, dalam melakukan penyebaran kuesioner peneliti kesulitan menemukan lokasi UMKM, karena banyak usaha yang terpilih sebagai responden berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kampar sudah tidak lagi beralamat disana. Hal ini

menyebabkan perlunya dilakukan penyesuaian-penyesuaian di lapangan agar data yang dikumpulkan tidak terlalu sedikit.

2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden tidak didampingi peneliti secara langsung, sehingga jika ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden, responden tidak dapat mengkonfirmasi kepada peneliti, di khawatirkan hal tersebut akan mengakibatkan informasi yang diperoleh kurang tepat.

Saran

Saran saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat mengenai dan lokasi UMKM sebaiknya mencari data yang terbaru dari instansi terkait dan bertanya kepada masyarakat sekitar agar mudah dalam mencarinya lokasi UMKM tersebut.
2. Untuk masa yang akan datang dalam mengisi kuesioner sebaiknya responden di dampingi langsung oleh peneliti dan bisa ditambah dengan segi wawancara agar informasi yang didapatkan responden lebih tepat dan akurat.
3. Sebaiknya penelitian tidak hanya UMKM di Kabupaten Kampar, bisa diperluas UMKM di Pelelawan ataupun di Kabupaten lain untuk memperoleh data yang lebih banyak.
4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak terpaku pada keempat faktor dalam penelitian ini yaitu pengetahuan akuntansi,

pendidikan pemilik, omset usaha, dan masa memimpin perusahaan. Namun peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Nita dan Zuliyati. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada Umkm Kain Tenun Ikat Troso Jepara)". Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi. Universitas Muria Kudus.
- Aufar, Arizali. 2014. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm (Survei Pada Perusahaan Rekanan Pt. Pln (Persero) Di Kota Bandung)". *Skripsi* : Universitas Widyatama.
- Grace Tiana Solovida, 2003, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Hadiyahfitriyah. 2006. "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah". *Skripsi Sarjana* dipublikasikan,

- Universitas Negeri Jakarta.
Tesis Magister dipublikasikan.
- Handayani. 2011. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil Dan Menengah”. Jurnal Akuntansi. UNES Semarang.
- Hariyadi. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Yang Bergerak Dibidang Jenis Usaha Makanan Di Kota Tanjungpinang”. Fakultas Ekonomi UMRAH.
- Hudha, Choirul 2017. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah”. Vol. 5 No. 1